

REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM FILM
“THE THEORY OF EVERYTHING”
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Chafila Nursyifa Alifia
chafila2212@gmail.com
Divisi Audio Visual, CV Subur Jaya

ARTIKEL

Diterima: 13 April 2023



Direvisi: 23 Mei 2023



Disetujui: 29 Mei 2023

ABSTRACT

Film is not far from the word work of art, a film is not foreign to society by presenting entertainment, experiences, and new knowledge for the audience. The film directed by James Marsh entitled “The Theory Of Everything” is a genre film Biography, Drama, Romance which contains a lot of moral message to the first love story of Stephen Hawking’s life journey that led him to become a famous and successful physicist. The film is adapted from Jane’s 2007 book “Traveling to Infinity: My Life With Stephen”. The author aims (1) description of the meaning of Denotation in the film “The Theory Of Everything” by James Marsh (2) description of the meaning Connotation in the film “The Theory Of Everything” (3) Knowing myths in the film “The Theory Of Everything”. The theory used by the author is the theory of Roland Barthes using semiotic analysis consisting of Denotation, Connotation and Myth. The result obtained by the author are related to the representation of moral messages from Stephen Hawking in the film “The Theory Of Everything” the author finds a representation of Stephen Hawking’s life journey as a student majoring in Astrophysics by identifying the Denotation, Connotation and Myth in the scenes in the film “The Theory Of Everything” this research uses qualitative with Roland Barthes semiotic analysis approach.

Keywords: *Analysis, Movies, Moral-Message, Roland Barthes, Semiotic*

ABSTRAK

Film tidak jauh dari kata karya seni, sebuah film bukan hal asing bagi masyarakat dengan menyajikan hiburan, pengalaman, dan pengetahuan baru bagi penonton. Film yang disutradarai oleh James Marsh berjudul “The Theory Of Everything” merupakan film bergenre Biography, Drama, Romance yang mengandung banyak tentang pesan moral hingga kisah cinta pertama dari Stephen dengan berbagai lika-liku perjalanan hidup Stephen

Hawking yang membawanya menjadi seorang fisikawan terkenal dan sukses. Film ini diadaptasi dari buku yang ditulis oleh Jane tahun 2007 lalu yang berjudul "Traveling to Infinity: My Life With Stephen". Penulis bertujuan (1) deskripsi makna Denotasi dalam film "The Theory Of Everything" karya James Marsh (2) deskripsi makna Konotasi dalam film "The Theory Of Everything" (3) Mengetahui mitos dalam film "The Theory Of Everything". Teori yang digunakan penulis adalah teori Roland Barthes dengan menggunakan analisis semiotika yang terdiri dari Denotasi, Konotasi dan Mitos. Hasil yang diperoleh penulis berkaitan dengan representasi pesan moral dari Stephen Hawking dalam film "The Theory Of Everything" penulis menemukan representasi perjalanan hidup Stephen Hawking sebagai mahasiswa jurusan Astrofisika dengan mengidentifikasi Denotasi, Konotasi dan Mitos yang ada dalam *scene-scene* dalam film "The Theory Of Everything" penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes.

Kata Kunci: Analisis, Film, Pesan-Moral, Roland Barthes, Semiotika

PENDAHULUAN

Film merupakan nilai seni, tercipta dari sebuah karya-karya kreatif sinema, film sebagai sebuah seni yang dinilai sebagai artistik. Sebuah film bukan hanya menyajikan hiburan namun dalam film juga menyajikan sebuah pengalaman hidup sehari-hari yang dikemas secara menarik menjadi sebuah film. (Mudjiono 2011)

Munculnya perfilman telah berhasil mencuri banyak perhatian dari kalangan masyarakat sehingga banyak sekali jumlah penonton film dari tahun ke tahun, ditambah zaman yang semakin modern dan membuat teknologi semakin canggih yang awalnya menonton film hanya lewat televisi sekarang bisa melalui Headphone. Genre film zaman sekarang juga sangat banyak yang menghiasi layar bioskop Indonesia dari komedi, aksi, petualangan, fiksi ilmiah hingga horror. Sebuah genre film juga sangat berperan bagi sarana

penyampaian moral yang ada dalam film tersebut. (Ilmu et al. 2021)

Sebuah film yang diangkat dari sebuah novel tentang biografi yang menceritakan perjalanan hidup seorang fisikawan Inggris bernama Stephen Hawking dan juga disertai dengan kisah cinta bersama istri pertamanya Jane Wilde Hawking. Menceritakan tentang Stephen Hawking sebagai mahasiswa jurusan Astrofisika di Universitas Cambridge, ia memiliki hubungan dengan mahasiswi sastra yang bernama Jane Wilde. Dia membuat sebuah penelitian tentang lubang hitam namun ditengah jalan ia mengalami gangguan kesehatan yaitu penyakit saraf motorik sehingga tubuhnya tidak berfungsi dengan baik tapi tanpa pantang menyerah Stephen Hawking menyelesaikan penelitiannya yang membuat dia sukses menjadi Fisikawan terkenal asal Inggris, namun kisah cintanya tidak bahagia seperti penelitiannya Stephen

Hawking yang sibuk dengan penelitiannya membuat istrinya Jane meninggalkan dia. (Yayan 2022)

Film “The Theory Of Everything” mendapatkan apresiasi yang sangat positif dari para kritikus. Pada ajang *Academy Award* film ini berhasil masuk sebagai nominasi *Best Picture*, *Best Actrees* untuk Felicity Jones dan *Best Actor* dimenangkan oleh Eddie Redmayne sebagai Stephen Hawking, ada juga *Best Screenplay* dan *Best Original Score*. (Yayan 2022)

Pencapaian film “The Theory Of Everything” dari segi kualitatif adalah mutu sinematografinya yang membuat film ini dipuji oleh beberapa kritikus. Berdasarkan dari hal-hal yang telah dipaparkan, penulis kemudian memilih film “The Theory Of Everythig” yang disutradarai oleh James Marsh diproduksi pada tahun 2014. Latar belakang yang menarik membuat penulis ingin mengetahui lebih lanjut baik komunikasi dan simbol mengenai pesan moral yang disampaikan dalam film “The Theory Of Everything”. (Leliana, Ronda, and Lusianawati 2021)

Film ini menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes dalam bentuk artikel yang berjudul “Representasi Pesan Moral Dalam Film “The Theory Of Everything”: ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang paling penting dalam penelitian, jenis penelitian yang akan digunakan penulis adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data dan menggunakan

analisis nonkuatitatif, penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes yang menggunakan Denotasi, Konotasi dan Mitos untuk merepresentasikan perjalanan hidup Stephen Hawking dalam film “The Theory Of Everything”.

Jenis penelitian kualitatif menurut Mukhadis, Ibnu, dan Dasna (2003), dalam penalaran induktif pencarian pengetahuan dengan observasi dengan fakta-fakta yang nyata. Pengumpulan data berupa kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan. (Ilmu et al. 2021)

A. Teknik Analisis Data

1. Data primer

Data primer diperoleh saat menonton film “The Theory Of Everything” data ini merupakan data utama dalam sebuah penelitian.

2. Data Analissi Semiotika Roland Barthes

Setelah mengumpulkan data primer lalu diklasifikasikan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes menggunakan Denotasi, Konotasi, dan Mitos.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan dua langkah, dalam penelitian kegiatan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data Dokumentasi dan Studi Pustaka.

1. Dokumentasi

Penulis melakukan proses pertama yaitu menonton film “The Theory

Of Everything” lalu mengambil picture *scene* yang termasuk dalam metode analisis semiotika Roland Barthes.

2. Studi Pustaka

Mencari referensi materi untuk membuat artikel baik online maupun *offline* seperti mencari jurnal, skripsi, artikel, website dan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Judul penelitian “Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)” oleh Bagus Fahmi Weiskurnai dalam jurnal fisib Vol. 4 No. 1 Februari 2017
 - a. **Persamaan:** sama-sama menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes, membawa judul yang sama yaitu representasi pesan moral dalam film.
 - b. **Perbedaan:** perbedaan pada film yang dianalisis, penelitian terdahulu menggunakan analisis semiotika dalam film Rudy Habibie sedangkan dalam penelitian ini penulis menganalisis semiotika dalam film *The Theory Of Everything*.
2. Judul penelitian “Representasi Pesan Moral Dalam Film “The Theory Of Everything” (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)” sebuah

skripsi dari Adibah Akamalliah pada tahun 2021.

- a. **Persamaan:** Dalam penelitian ini sama-sama menganalisis sebuah film yang berjudul *The Theory Of Everything*
- b. **Perbedaan:** Pada penelitian terdahulu menggunakan metode analisis Charles Sanders Peirce sedangkan penulis pada penelitian ini menggunakan metode Roland Barthes.

3. Judul penelitian “Pesan Moral Dalam Film *Bad Genius*” karya Nattawut Poonpiriya oleh Nurul Fatimah, pada tahun 2019.

- a. **Persamaan:** sama-sama fokus pada penelitian pesan moral dan sama-sama menganalisis semiotika dalam sebuah film.
- b. **Perbedaan:** Pada penelitian terdahulu menggunakan metode analisis Ferdinand De Saussure sedangkan penulis pada penelitian ini menggunakan metode Roland Barthes.

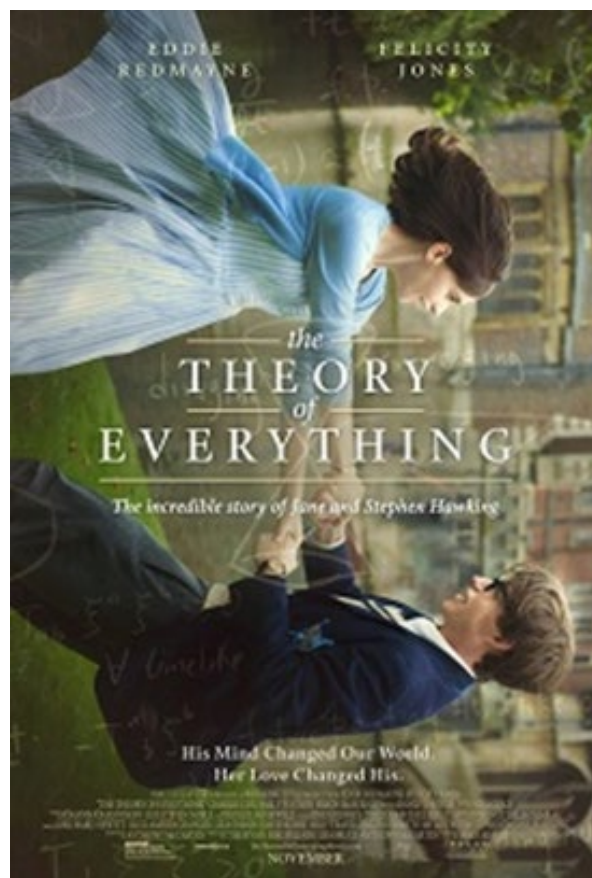
B. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sinopsis Film *The Theory Of Everything*

Film *The Theory Of Everything* menceritakan pada tahun 1963, mahasiswa jurusan astrofisika di Universitas Cambridge bernama Stephen Hawking memulai hubungan dengan wanita sastra bernama Jane Wilde hingga menikah. Stephen yang harus membuat tesis melakukan penelitian lubang

hitam bersama profesornya, Dennis Sciama. Selagi berusaha pada penelitiannya ternyata Stephen Hawking mengidap penyakit motor neuron yang membuat dia tidak bisa berbicara, bernapas, menelan dan menggerakkan tubuhnya. Tapi hal itu tidak membuat Stephen putus asa dia tetap mengerjakan penelitiannya ditemani oleh istrinya Jane Wilde. Istrinya yang setia tiba-tiba menyukai lelaki lain yaitu temannya saat dia menjadi paduan suara di gereja. Perpisahan Stephen dan istrinya tidak membuat Stephen menyerah dia ikhlas pada hubungan rumah tangganya yang hancur dan merelakan Jane hidup bahagia dengan pilihannya. Stephen tetap fokus pada penelitiannya tentang lubang hitam dan fenomena bigbang yang membuat dia sukses atas penelitiannya dan dikenal sebagai bapak fisikawan asal negara Inggris.

Setting film banyak bertempat di kampus dan juga setting film ini berhasil mengangkat cerita pada tahun 1963, baik dari artistik, wardrobe dan make up juga membantu cerita dalam film. Film ini juga sangat mudah dipahami karena cerita yang memiliki alur maju.



Gambar 1. Cover Film

(Sumber : www.wikipedia.com diakses 12/06/2023, 19.00 WIB)

Sutradara: James Marsh

Produser: Tim Bevan, Eric Fellner, Lisa Bruce, dan Anthony McCarten

Penulis: Anthony McCarten

Rumah Produksi: Working Title Films

Pemain:

- a. Eddie Redmayne sebagai Stephen Hawking
- b. Felicity Jones sebagai Jane Wilde Hawking

- c. Charlie Cox sebagai Jonathan Jones, suami kedua Jane
- d. David Thewlis sebagai Dennis Sciama
- e. Simon McBurney sebagai Frank Hawking, ayah Stephen
- f. Emily Watson sebagai Beryl Wilde, ibu Jane

- g. Maxime Peake sebagai Elaine Mason, istri kedua Stephen

C. Hasil Pembahasan

Terdapat beberapa *scene* yang dapat dianalisis. *Scene* tersebut memiliki symbol, makna, dan representasi moral yang dapat dianalisis. Berikut beberapa *scene* yang dianalisis.

1. Analisis *Scene* Duduk di Tangga



Gambar 2. Adegan Duduk di Tangga
(Sumber: Tangkapan layar Film, Menit : 04:21-04:26)

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<i>Medium Shot</i>
	Mood	Memiliki warna <i>warm</i> menjelaskan kesan hangat dalam film ini dengan menjelaskan pertemuan pertama Stephen dan Jane.
	Dialog	Jane : lalu mengapa kau tidak tetap di Oxford? Stephen : karena ujian akhirku menyimpang, para pengujiku menahanku dalam sebuah “viva”, dan mereka bilang jika aku bisa mempertajam...
	<i>Signifier</i> (Penanda)	Stephen Hawking dan Jane Wilde saling mengobrol asik.
	<i>Signified</i> (Pertanda)	Stephen Hawking dan Jane Wilde saling menyukai satu sama lain saat pertama mereka bertemu di pesta.
	Makna	Pertemuan dua manusia merupakan hal baru untuk mengenal orang baru dan terkadang pertemuan menjadi sebuah kenangan bahagia karena berhasil mengenal orang asing.

Denotasi	Dua orang Stephen Hawking dan Jane Wilde sedang berada ditangga saling mengobrol dengan asik.
Konotasi	Stephen dan Jane saling menyukai satu samalain dan sangat bahagia di pertemuan pertama mereka. Tampak kedua wajah mereka saling berseri dan ingin mengetahui tentang satu sama lain.
Mitos	Hal yang dinantikan setiap orang adalah pasangan hidup apalagi bersama orang yang kita sukai, banyak orang meyakini bahwa jodoh pasti akan bertemu. Sama halnya dengan Stephen dan Jane walau berbeda jurusan tapi mereka percaya bahwa perbedaan membuat hubungan menjadi saling melengkapi.

Tabel 1. Analisis *Scene* Duduk di Tangga

2. Analisis *Scene* Saat Belajar



Gambar 3. Adegan Saat Belajar

(Sumber: Tangkapan Layar Film, Menit : 20:35-20:44)

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<i>Medium Close Up</i>
	<i>Mood</i>	Warna biru memberikan kesan dingin terhadap <i>scene</i> dalam film ini yang menjelaskan ketegangan mereka saat belajar.
	Dialog	Profesor: Gaya gravitasi memaksa seluruh <i>massa</i> -nya menjadi tenaga elektromagnetik dari atom individual kemudian berguuran...
	<i>Signifier</i> (Penanda)	Stephen Hawking sedang memperhatikan profesor dikelas Ruangan Kelas
	<i>Signified</i> (Pertanda)	Seorang mahasiswa yang memperhatikan profesor

		Tempat untuk orang yang mencari ilmu, misalnya memperhatikan guru atau profesor yang sedang menjelaskan dan tempat untuk berdiskusi.
Makna		Belajar merupakan suatu proses pada kepribadian seseorang dimana untuk membentuk kualitas pengetahuan, perilaku, keterampilan dan sikap.
Denotasi		Stephen Hawking sedang memperhatikan profesornya yang sedang menjelaskan tentang lubang hitam.
Konotasi		Seorang mahasiswa memperhatikan setiap detail penjelasan dari profesornya tanpa memalingkan wajahnya kedepan.
Mitos		Sering menjadi perbincangan dalam masyarakat kejarlah ilmu sebanyak-banyaknya dan sebuah ilmu tidak akan mengkhianati sehingga Stephen sangat fokus perhatian tertuju pada profesor karena hal itu dapat memenuhi keinginan tahu Stephen terhadap teori lubang hitam.

Tabel 2. Analisis Scene Saat Belajar

3. Analisis Scene Stephen Hawking saat Diperiksa Dokter



Gambar 4. Stephen Hawking saat Diperiksa Dokter
(Sumber: Tangkapan Layar Film, Menit : 24:25-24:27)

Scene	Shot	Wide Shot
	Mood	Warna yang biru dalam scene ini menjelaskan betapa sedihnya Stephen Hawking saat diperiksa dokter.
	Dialog	Suasana hening
	Signifier (Penanda)	1. Stephen sedang di periksa keadaannya 2. Ruangannya Pasien

<i>Signified</i> (Pertanda)	1. Seseorang sedang melakukan pemeriksaan pada dirinya untuk mengetahui penyakit yang di deritanya 2. Tempat untuk seseorang yang membutuhkan perawatan medis
Makna	<i>Medical Check Up</i> adalah pemeriksaan kesehatan secara menyeluruh, untuk mengetahui penyakit yang di deritanya. Rasa khawatir dan sedih datang secara bersamaan
Denotasi	Stephen sedang <i>medical check up</i> dengan dokter disampingnya.
Konotasi	Stephen melakukan pemeriksaan terhadap tubuhnya ditemani oleh dokter disampingnya untuk menjelaskan apa yang terjadi pada tubuhnya.
Mitos	Manusia seringkali menyepelekan yang terjadi pada tubuhnya, selalu membuat tubuh bekerja tanpa memikirkan kesehatan bagi tubuh sendiri sehingga jika badan sudah tidak kuat menjadi sebuah penyesalan.

Tabel 3. Analisis *Scene* Stephen Hawking saat Diperiksa Dokter

4. Analisis *Scene* Stephen dan Jane Menikah



Gambar 5. Adegan Stephen dan Jane Menikah
(Sumber: Tangkapan Layar Film, Menit : 28:30-38:37)

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<i>Medium Close Up</i>
	<i>Mood</i>	Warna <i>warm</i> dalam <i>scene</i> ini menjelaskan kehangatan dan ceria dimana Stephen dan Jane menikah.
	<i>Dialog</i>	Suasana bahagia ditambah <i>background</i> lagu instrument bahagia
	<i>Signifier</i> (Penanda)	1. Stephen Hawking dan Jane Wide menikah 2. Tempat Pernikahan

<i>Signified</i> (Pertanda)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dua orang manusia yang bahagia di hari pernikahannya 2. Tempat pernikahan adalah tempat suci untuk dua orang manusia yang mengucapkan janji pernikahan untuk sehidup dan semati
Makna	Pernikahan adalah momen yang indah dan paling dinantikan dalam hidup dan juga kedua keluarga mempelai. Senyuman yang tersirat dalam wajah menjadi simbol rasa bahagia
Denotasi	Stephen dan Jane memakai baju pernikahan dan berada di aula pernikahan <i>outdoor</i> .
Konotasi	Stephen dan Jane sangat bahagia di hari pernikahannya dan saat-saat itu mereka tersenyum bahagia tanpa henti di hari bahagiannya.
Mitos	Sebuah pernikahan adalah hal yang dinantikan setiap pasangan. Banyak orang yang meyakini, bahwa pernikahan adalah hubungan permanen dalam kehidupan baru yang ditempuh bersama pasangan dan sebuah pernikahan adalah momentum bahagia sekali dalam seumur hidup.

Tabel 4. Analisis *Scene* Stephen dan Jane Menikah

5. Analisis *Scene* Stephen Presentasi di Kelas



Gambar 6. Adegan Stephen Presentasi di Kelas
(Sumber: Tangkapan Layar Film, Menit : 49:55-50:02)

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<i>Very Wide Shot</i>
	<i>Mood</i>	Dalam <i>scene</i> ini memiliki <i>mood</i> cerah yang menandakan waktu siang hari.
	Dialog	Stephen: membuat kita bisa menduga bahwa beberapa partikel bisa keluar dari lubang hitam.

<i>Signifier</i> (Penanda)	Ruang Kelas
<i>Signified</i> (Pertanda)	Tempat untuk tatap muka dan proses kegiatan belajar, untuk memberi ruang bagi orang memberi atau mendapatkan ilmu baru
Makna	Stephen sedang presentasi di kelasnya menjelaskan penelitian lubang hitam atau fenomena bigbang kepada teman-temannya
Denotasi	Stephen sedang melakukan presentasi atas tesis atau penelitian yang dia buat.
Konotasi	Seorang mahasiswa yang sedang melakukan presentasi di hadapan teman-temannya dengan hasil penelitian yang dia buat.
Mitos	Dalam pendidikan biasanya seseorang melakukan ujian terlebih dahulu untuk lulus di sekolahnya, sehingga walaupun keadaan Stephen tidak membaik tapi sikap pantang menyerahnya membuat dia memegang kendali pada dirinya sendiri bukan penyakit yang di deritanya.

Tabel 5. Analisis *Scene* Stephen Presentasi di Kelas

6. Analisis *Scene* Jane dan Stephen Saat Berbicara Perpisahan



Gambar 8. Adegan Jane dan Stephen Saat Berbicara Perpisahan
(Sumber: Tangkapan Layar Film, Menit : 01:43:49-01:43:59)

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<i>Medium Shot</i>
	<i>Mood</i>	Warna <i>warm</i> sedikit <i>dark</i> membantu cerita dalam film dimana Jane mengatakan bahwa dia sudah tidak mencintai Stephen

	dan menandakan hubungan rumah tangganya yang sedang hancur.
Dialog	Jane : (menangis) Stephen : (menangis) Suasana yang hangat dan penuh terharu
<i>Signifier</i> (Penanda)	1. Kursi roda 2. Ruang makan
<i>Signified</i> (Pertanda)	1. Kursi roda merupakan alat bantu yang digunakan seseorang yang kesulitan berjalan atau menggunakan kakinya 2. Ruang makan adalah tempat beraktivitas saat pagi, siang, sore dan malam biasanya di ruang makan juga tempat berkumpulnya keluarga
Makna	Jane Wilde berbicara dengan jujur kepada Stephen Hawking atas kepergian dirinya dengan keadaan tubuhnya sudah lumpuh Stephen Hawking mengerti apa yang telah terjadi.
Denotasi	Jane Wide dan Stephen Hawking berada di ruang makan untuk menyelesaikan masalah dan saling jujur pada perasaannya.
Konotasi	Seorang suami mulai mengerti apa keinginan istrinya sehingga dia merelakan istrinya menemukan kebahagiaanya hidup dengan lelaki lain walaupun bukan dia.
Mitos	Sebuah keluarga harus saling terbuka dan memahami keinginan satu sama lain merupakan hal yang penting dalam mewujudkan keluarga yang harmonis dan membuat bahagia satu sama lain.

Tabel 7. Analisis *Scene* Jane dan Stephen Saat Berbicara Perpisahan

7. Analisis Stephen Hawking Berhasil Presentasi Hasil Penelitiannya



Gambar 8. Stephen Hawking Presentasi Hasil Penelitian
(Sumber: Tangkapan Layar Film, Menit : 01:48:53-01:48:55)

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<i>Very Wide Shot</i>
	<i>Mood</i>	Suasana dalam <i>scene</i> ini cerah menandakan bahwa Stephen penelitiannya sukses dan berhasil membuat dia menjadi bapak fisikawan dari Inggris.
	Dialog	Mahasiswa : Bagaimana cara anda mengatasi sorotan ini? Stephen : Belum lama ini aku dihentikan oleh seorang turis di Cambridge....
	<i>Signifier</i> (Penanda)	Aula seminar
	<i>Signified</i> (Pertanda)	Tempat seminar merupakan ruangan untuk kegiatan ilmiah atau menjelaskan sebuah penelitian
	Makna	Stephen Hawking sedang melakukan seminar atas hasil penelitiannya yang membuat dia dikenal menjadi bapak fisikawan asal Inggris, walaupun memakai kursi roda tidak membuat dia menyerah tapi semangat yang tidak pernah hilang dirinya membuat dia berada disana.
	Denotasi	Stephen Hawking menjelaskan penelitian bigbang kepada mahasiswa dan masyarakat
	Konotasi	Stephen Hawking mengidap penyakit motor neuron tetapi semangat dan dirinya yang tidak pantang menyerah membuatnya menjadi sosok fisikawan yang sukses atas penelitiannya
	Mitos	Seorang yang mengidap penyakit juga memiliki sebuah keinginan dan harapan seperti manusia lainnya, ada sebuah

		mitos yang mengatakan usaha tidak akan mengkhianati hasil kalimat tersebut sangat cocok untuk seorang Stephen Hawking yang tetap berusaha menyelesaikan penelitiannya walau badannya sudah tidak mampu bekerja.
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 7. Analisis *Scene* Stephen Hawking Berhasil Presentasi Hasil Penelitiannya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa beberapa *scene* dalam film “The Theory Of Everything” ini mempresentasikan nilai moral dari tokoh Stephen Hawking dalam kehidupannya selama menjadi mahasiswa yang melakukan penelitian terhadap fenomena bigbang. Pesan moral yang disampaikan dalam film ini adalah pesan moral baik dan adapun buruknya.

1. Pesan moral baik, saat Stephen menjadi mahasiswa dia sangat ber-sungguh-sungguh dalam penelitiannya dengan menjalankan kewajibannya sebagai mahasiswa walaupun tubuhnya sedang sakit. Akibat cerdas dan pintarnya Stephen membuat dia dikenal di kampusnya, pendukung nilai moral baik dari Stephen adalah dia berhasil menyelesaikan penelitiannya akibat dari kerja keras membuat dia menjadi bapak fisikawan dari Inggris dan dikenal karena hasil penelitian bigbangnya.
2. Pesan moral buruk
Pesan moral buruk, sebuah konflik dalam kehidupan yaitu tidak bisa memberikan rasa nyaman terhadap orang disekitarnya apalagi dalam

keluarga. Hal ini juga mengakibatkan beberapa faktor dalam kehidupan keluarga Stephen seperti, istrinya yang mencari kesibukan diluar rumah karena Stephen yang selalu fokus pada penelitiannya, adanya orang ketiga dalam hubungan Stephen dan Jane, tidak saling terbuka terhadap pasangan.

DAFTAR REFERENSI

- Ilmu, Fakultas, Sosial Dan, Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara. 2021. “Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Representasi Keluarga Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.”
- Leliana, Intan, Mirza Ronda, and Hayu Lusianawati. 2021. “Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes).” 21(2).
- Mudjiono, Yoyon. 2011. “Kajian Semiotika Dalam Film.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1(1):125–38. doi: 10.15642/jik.2011.1.1.125-138.
- Yayan, Andryan. 2022. “Sinopsis & Review Film The Theory of Everything (2014).” *Bacaterus.Com*. Retrieved June 11, 2023 (<https://bacaterus.com/review-the-theory-of-everything/2/>).